

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD mempunyai empat aspek pembelajaran yang harus di kembangkan dan terdiri atas empat aspek keterampilan utama (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), ditambah dua aspek penunjang yaitu kebahasaan dan apresiasi bahasa dan sastra Indonesia tingkat Sekolah Dasar. Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kreatif-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyuruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu. (Nurhadi 2016: 2)

Keterampilan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca lanjut, sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, maka dalam keterampilan membaca permulaan benar memerlukan perhatian guru. (Suharjuddin 2023 : 2)

Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan anak (pembaca awal) dalam penguasaan simbol alfabet seperti mengenal huruf, vokal, dan konsonan, mengenal fonem dan menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata (Herman, dkk, 2017). Kemampuan membaca permulaan anak dapat dikembangkan melalui belajar penemuan bebas dan bermakna. Hal ini berdasarkan dari teori konstruktivisme dimana anak belajar melalui proses pengamatan, menemukan sendiri, dan menkontruksikan pengetahuan yang diperolehnya. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Cooper dalam Rusman (2017) bahwa konstruktivis memandang anak dapat menginterpretasi informasi tersebut ke dalam pengetahuan personalnya. (Mufiidah, W, D, Dkk. 2019)

Menurut Muammar dalam bukunya yang berjudul Membaca Permulaan di Sekolah Dasar (2020) Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai pembaca. Pada tahap membca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad A sampai Z, kemudian huruf-huruf tersebut dilafalkan dan dihafalkan sesuai dengan bunyinya.

Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya media yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca anak salah satunya media kartu huruf. Media kartu huruf menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk memberikan pelajaran membaca kepada anak dengan cara bermain. Media kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda, simbol, yang dapat meningkatkan atau menuntun anak yang berhubungan dengan simbol-simbol tersebut. (Putri Nur Eka, 2018)

Media secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku, teks dan lingkungan sekolah merupakan media. (Dariyanto 2023: 2)

Media kartu huruf adalah penggunaan sebuah kartu yang berisi simbol huruf pada setiap kartu, sebagai alat bantu untuk belajar mengenali huruf dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf. Permainan kartu huruf merupakan kegiatan bermain yang dilakukan anak usia dini dengan menggunakan kartu sudah diberi simbol huruf, cara bermainnya yaitu anak mengenal huruf terlebih dahulu kemudian menyusun huruf menjadi kata (Etianingsih, 2016). Fungsi dari media kartu huruf yaitu a) Merangsang anak berfikir kreatif, b) menyenangkan anak dalam bermain, c) meningkatkan kemampuan kognitif anak untuk berfikir dan kemampuan bahasa anak dalam mengenal huruf abjad (Retnaningrum W, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas I SDN Aren Jaya XVIII dalam proses pembelajaran berdampak dari covid-19 dimana siswa hanya ditugaskan guru untuk mengerjakan latihan soal-soal saja, hal tersebut menjadikan siswa kurang literasi. Dan guru cenderung masih dominan, aktivitas guru masih sangat besar dibandingkan dengan aktivitas siswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang kreatif, lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang mengoptimalkan media pembelajaran. Guru juga sudah memberikan contoh cara membaca kata dan kalimat dengan tepat, serta penggunaan lafal dan intonasi yang benar akan tetapi keterampilan membaca siswa masih terbilang rendah. Ketepatan dan

kejelasan suara dan kelancaran merupakan sesuatu yang perlu di perhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung (Hasanah A, dkk, 2021). Rendahnya keterampilan membaca di dapati dari hasil tes membaca, menunjukkan bahwa 25% siswa yang mampu mengenal huruf dengan tepat sedangkan sebanyak 75% menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengenal konsep huruf dan kata sebagai tahapan proses membaca permulaan ini belum sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang semestinya.

Kemudian penyebab lainnya yaitu guru mendominasi proses pembelajaran dikelas menggunakan metode ceramah, padahal penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran akan membatasi mobilitas siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan membuat siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sering ditemukan bahwa ketika terjadi proses belajar mengajar, guru hanya memberi contoh membaca dan siswa menirukannya. Sehingga yang terjadi siswa hanya hafal sesuatu yang diucapkan oleh guru, padahal seharusnya siswa secara bertahap menguasai huruf dalam membaca permulaan.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti ingin mencoba memperbaiki kemampuan membaca permulaan anak menggunakan media pembelajaran yang edukatif dan menarik untuk anak yaitu dengan menggunakan media kartu huruf. Media disertai dengan gambar dan tulisan yang menarik, mudah dibuat, harganya murah, mudah didapat, serta huruf yang jelas dan tebal hingga memudahkan anak untuk mempelajarinya. Selain itu, media juga mampu menunjukkan pokok masalah karena gambar mempunyai sifat konkret. Dengan menggunakan media, siswa dapat belajar membaca dengan metode yang menyenangkan yaitu belajar sambil bermain. Kemampuan membaca mereka meningkat dengan menggunakan kartu huruf.

Dengan adanya media kartu huruf diharapkan menjadi awal permulaan untuk anak dapat mengenal huruf dan belajar membaca. Jika anak tidak dapat membaca, maka anak akan mengalami kesulitan untuk mengolah pembelajaran. Kesulitan anak dalam membaca dikarenakan anak belum mengenal huruf. Anak mampu membaca ketika anak sudah mengenal huruf dan membedakan huruf (Ayu W, Dkk, 2021). Media terbuat dari karton tebal persegi panjang

yang dituliskan kata-kata yang berada di lingkungan sekitar anak, yang disertai dengan gambar (misalnya gambar binatang, buah, alat-alat transportasi, tumbuhan, benda-benda disekitarnya).

(Maghfirotn, 2018) dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Media Kartu Huruf di Dusun Gambir Kelurahan Semowo Kecamatan Pabelan” dengan hasil penelitian adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf menggunakan media kartu huruf pada pra tindakan sebesar 5% meningkat menjadi 45% pada siklus I dan mencapai 85% pada tindakan siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad.

(Ason, 2021) dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 08 Muara Pawan Kabupaten Ketapang” dengan hasil penelitian terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa siklus I ke siklus II. Pada siklus I mencapai kriteria keberhasilan individu yaitu ≥ 70 , baru mencapai 52%, sedangkan pada siklus II meningkat 34% menjadi 86%. Hal ini telah melampaui kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar $\geq 85\%$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

(Asmonah, 2019) dalam penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar” dengan hasil penelitian ada peningkatan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK Aisyiyah Pembina Banguntapan dengan hasil yang meningkat pada setiap siklusnya. Pra Tindakan yang masuk kategori (BSB) 7%, Pelaksanaan tindakan siklus I (BSB) 7% . Pada tindakan siklus II (BSB) 73%. Dengan demikian, ada peningkatan pada siklus I ke siklus II, keberhasilan tersebut di pengaruhi oleh model Direct Instruction berbantuan media kartu kata bergambar.

Melihat keberhasilan peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti menggunakan media kartu huruf, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dalam kemampuan membaca permulaan siswa. Sehingga siswa dapat mengenal huruf, membedakan huruf, mengenal huruf vokal dan konsonan.

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan di atas dan peluang meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan media kartu huruf, Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan keas dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Huruf Di Kelas I SDN Aren Jaya XVII". Alasan peneliti mengangkat judul, melihat keadaan bahwa banyak siswa kelas rendah masih banyak yang belum bisa membaca, peneliti melihat guru hanya meminta sebagian siswa untuk membaca buku, sedangkan yang lainnya menyimak, sehingga guru tidak dapat mengetahui sebagian siswa yang belum bisa membaca, dengan demikian penelitian tersebut penting untuk di angkat secara relevan.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dan pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rumusan Masalah :

1. Apakah ada peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN Aren Jaya XVIII Kota Bekasi?
2. Bagaimana persentase peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu huruf pada kelas I SDN Aren Jaya XVIII Kota Bekasi?
3. Apa saja kemampuan yang dimiliki siswa kelas I SDN Aren Jaya XVIII Kota Bekasi setelah diberikan pembelajaran dengan media kartu huruf?

2. Pemecahan Masalah :

Pembelajaran membaca permulaan di I SDN Aren Jaya XVIII terbilang masih sangat rendah. Oleh karena itu dengan adanya media kartu huruf yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran membaca permulaan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian tersebut sesuai dengan rumusan masalah adalah :

1. Untuk mengetahui meningkat atau tidaknya kemampuan membaca permulaan melalui media kartu huruf pada siswa kelas I SDN Aren Jaya XVIII.
2. Untuk mengetahui persentase peningkatan kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah menggunakan media kartu huruf untuk siswa kelas I SDN Aren Jaya XVIII
3. Untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa kelas I SDN Aren Jaya XVIII setelah diberikan pembelajaran menggunakan media kartu huruf

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat terkait keefektifan penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Aren Jaya XVIII, sehingga dapat dijadikan salah satu referensi dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi guru khususnya dalam memilih media pembelajaran yang tepat.
- b. Menambah wawasan bagi peneliti khususnya dalam para pembaca terhadap pentingnya media kartu huruf dalam pembelajaran membaca permulaan.